

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AMILUS SHOLIKHAH

2014310440

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2018

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AMILUS SHOLIKHAH

2014310440

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

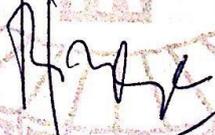
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

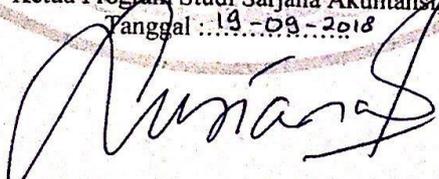
Nama : Amilus Sholikhah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 7 Juni 1996
N.I.M : 2014310440
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai
Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang
Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-
2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19-09-2018


(Nurul Hasanah Uswati Dewi., SE, M.Si., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 19-09-2018


(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2017**

Amilus Sholikhah

STIE Perbanas Surabaya

Email : amilussholikhah57@gmail.com

Jl. Pogot Lama II Lebar No.8, Surabaya

ABSTRACT

The firm value is the price of a company's stock in the capital market that must be paid by the investor if it wants to own the company. Every company aims to maximize the firm value because with a high firm value, investors assume that the company's performance is better and have prospects in the future, so that investors will be interested to invest in the company. Optimizing the firm value can be done with the implementation of financial management functions. Financial management involves decisions made by the company. This research aims to find out the influence of dividend policy, debt policy, investment decision, and profitability on the firm value. The population in this study is industrial sector of goods and consumer goods companies from 2013-2017 listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is used to select the sample so as to obtain 12 companies. Analysis technique used is a test of statistical analysis method with a multiple linear regressions with SPSS 16. The results of this study show that four independent variables in this study, namely dividend policy, debt policy, investment decision, and profitability have effect on the firm value.

Keyword : Firm Value, Solvability, Dividend Policy, Debt Policy, Investment Decision, Profitability.

PENDAHULUAN

Pada Januari 2017, indeks sektor barang konsumsi berhasil menjadi indeks sektor saham terkuat. Menurut Reza Priyambada selaku analis senior dari Binartha Securities, menguatnya indeks sektor barang dan konsumsi tersebut disebabkan karena adanya aksi beli. Aksi beli tersebut dilakukan oleh pelaku pasar karena mereka menilai harga saham beberapa perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terbilang rendah sejak Desember 2016.

Sektor industri barang dan konsumsi memang telah membuktikan keberhasilannya. Namun, sektor ini tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh

beberapa perusahaan di dalamnya. Pertama yaitu menurunnya harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang disebabkan karena aktivitas penggerebekan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di gudang anak usaha AISA yaitu PT Indo Beras Unggul yang bergerak di industri dan perdagangan beras pada Kamis 20 Juli 2017. PT Indo Beras Unggul diduga melakukan praktik kecurangan dalam perdagangan beras dengan cara mengganti kemasan beras bersubsidi kemudian dikemas ulang menggunakan merek barang yang berkualitas.

Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang juga mengalami penurunan harga saham yaitu, PT Kalbe

Farma Tbk (KLBF) yang merupakan salah satu perusahaan farmasi di Indonesia. Penurunan harga saham ini disebabkan karena terdapat masalah di Rumah Sakit Siloam Karawaci Tangerang dimana dua pasiennya meninggal dunia setelah pemberian obat anastesi buvanest spinal.

Tujuan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan adanya pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya. Manajemen keuangan menyangkut keputusan yang dibuat oleh perusahaan seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi.

Kebijakan dividen merupakan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa laba yang harus ditanam kembali dalam perusahaan. Berdasarkan theory bird in the hand investor lebih menyukai pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dibandingkan dengan capital gain karena investor beranggapan bahwa resiko dari dividen tidak sebesar capital gain. Adanya pembagian dividen yang tinggi dari perusahaan maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Namun, berdasarkan tax preference theory dengan pembagian dividen yang tinggi maka pajak keuntungan dividen juga tinggi sehingga investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian dari Putri, Parengkuan dan Johan (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan hutang yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Penggunaan hutang dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun karena semakin banyak perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaannya maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung seperti biaya kebangkrutan karena semakin tinggi hutang maka semakin tinggi probabilitas kebangkrutan.

Disisi lain, penggunaan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan penggunaan hutang yang tinggi maka perusahaan dapat menghemat pajak, sehingga apapun kebijakan hutang yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian dari Ika, Rina dan Ilham (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk mengeluarkan dananya selain untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan *signalling theory* apabila suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi maka hal tersebut dapat memberikan sinyal positif yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga banyak investor yang akan bersedia menanamkan modalnya dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh & I Ketut (2014) dan Suroto (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Safitri dan Lailatul (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain keputusan keuangan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, salah satunya yaitu tingkat profitabilitas perusahaan. Sebuah perusahaan agar dapat menjalankan bisnisnya seharusnya dalam kondisi yang menguntungkan atau *profitable*. Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga investor akan lebih berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Ary (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian dari Titin Herawati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling theory)

Menurut Brigham dan Joel (2011:185) *Signaling Theory* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk para investor dalam memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Signaling theory* juga menjelaskan tentang pemberian informasi yang bermanfaat bagi pihak eksternal. Informasi yang dijadikan *signal* bagi pihak eksternal perusahaan yaitu informasi *financial* maupun *nonfinancial*. Atas informasi tersebut maka pelaku pasar modal akan melakukan analisis dan menentukan apakah informasi tersebut merupakan *signal* baik atau *signal* buruk.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham perusahaan di pasar modal yang harus dibayar oleh investor apabila ingin memiliki perusahaan tersebut (Ika, Rina dan Ilham, 2015). Harga saham dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk menunjukkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan tingginya permintaan dari investor akan saham tersebut yang menyebabkan meningkatnya harga saham pula. Dengan demikian, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat perusahaan untuk menahan labanya atau membagikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham. Keputusan perusahaan untuk membagi dividen dipandang oleh beberapa investor sebagai hal yang positif karena menggambarkan kinerja manajemen yang meningkat (Suroto, 2016).

Namun, pembagian dividen yang terlalu tinggi akan mengurangi

kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi, sehingga ada beberapa investor yang lebih menyukai pembayaran dividen yang kecil atau perusahaan tidak membayar dividennya karena investor lebih menyukai apabila laba yang diperoleh tersebut ditanam kembali untuk mendapatkan investasi yang menguntungkan. Teori yang menyangkut kebijakan dividen yaitu:

1. **Teori Dividen Tidak Relevan (*Dividend Irrelevance Theory*)**

Menurut Profesor Merton Miller dan Franco Modigliani, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya (Brigham dan Joel, 2011 : 211). Modigliani dan Miller berpendapat bahwa besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* tidak menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan resiko bisnis, bukan pada bagaimana laba tersebut dipecah menjadi dividen dan laba ditahan. Sehingga, tidak relevan untuk mempersoalkan kebijakan dividen.

2. **Teori Bird In The Hand (*Bird In The Hand Theory*)**

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Menurut Gordon dan Lintner kebijakan dividen dapat berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, apabila semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka harga pasar saham akan meningkat begitu sebaliknya. Hal tersebut karena, pembagian dividen mampu mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh investor. Gordon dan Lintner beranggapan bahwa jika *Dividend Payout Ratio* tinggi maka biaya modal sendiri akan rendah, karena investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

3. **Teori Perbedaan Pajak (*Tax Preference Theory*)**

Teori ini dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin rendah harga pasar saham perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi apabila tarif pajak personal berbeda dengan pendapatan dividen dan *capital gain*. Jika tarif pajak lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor lebih memilih untuk menahan laba yang diterima untuk membantu mendanai investasi yang dilakukan perusahaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan hutang (Putri, Parengkuan dan Johan, 2016). Kebijakan hutang juga merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari sumber eksternal perusahaan.

Pengambilan keputusan untuk menggunakan hutang sebagai pendanaan harus dipertimbangkan sebaik – baiknya, karena kebijakan hutang merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Keputusan Investasi

Menurut Nahdiroh (dalam Suroto, 2016) keputusan investasi yaitu tindakan yang diambil perusahaan untuk membelanjakan dananya pada aset tertentu dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan perusahaan tercapai apabila perusahaan melakukan investasi, sehingga keputusan investasi menjadi faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan.

Aktivitas investasi menjadi hal yang sangat penting bagi beberapa perusahaan karena menyangkut penilaian terhadap

kinerja perusahaan serta kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas

Kinerja manajemen dalam mengelola bisnisnya dapat digambarkan melalui profitabilitas perusahaan (Cecilia, Syahrul & Bahri, 2015). Profitabilitas dapat digunakan sebagai acuan investor dalam membeli saham. Sehingga, hal tersebut mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas menjadi faktor utama bagi perusahaan karena profitabilitas berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Tingkat efektivitas manajemen perusahaan juga dapat ditunjukkan oleh rasio ini melalui laba yang didapat dari penjualan dan investasi.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada investor berupa dividen dan seberapa besar laba yang akan ditanam kembali. Pembagian dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena berdasarkan teori *bird in the hand*, investor lebih menyukai menerima dividen dibandingkan *capital gain* disebabkan karena resiko dividen lebih kecil daripada *capital gain*.

Pembagian dividen juga memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio pembagian dividen yang stabil atau mengalami peningkatan, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut menyebabkan harga saham meningkat, dimana hal tersebut

mengindikasikan nilai perusahaan juga meningkat.

Namun, pembagian dividen akan menurunkan nilai perusahaan karena dengan adanya pembagian dividen yang tinggi akan menimbulkan pajak keuntungan dividen yang harus ditanggung oleh investor sehingga, investor lebih memilih untuk menerima *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yakni:

Hipotesis 1: *Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.*

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan.

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat yaitu penghematan pajak. Tetapi, penggunaan hutang juga dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan seperti biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang, sehingga penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan harus tetap dijaga dan dikelola dengan baik dan perusahaan harus mempertimbangkan dalam membuat kebijakan hutang karena hal tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam menentukan proporsi hutang pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Namun, nilai perusahaan akan menurun apabila tingkat hutang melebihi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan, selain itu karena biaya yang

ditimbulkan dari penggunaan hutang lebih besar dibandingkan manfaat yang didapat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yakni:

Hipotesis 2: *Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.*

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk mengeluarkan dananya pada aset tertentu yang harapan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan telah mampu melakukan kegiatan investasi maka semakin baik penilaian investor terhadap perusahaan dimana hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan telah berhasil memberikan sinyal positif kepada investor.

Sinyal positif tersebut diharapkan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dengan banyaknya investor yang bersedia berinvestasi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan yang meningkat pula. Jadi keputusan investasi berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Ni Luh & I Ketut (2014)

dan Suroto (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yakni:

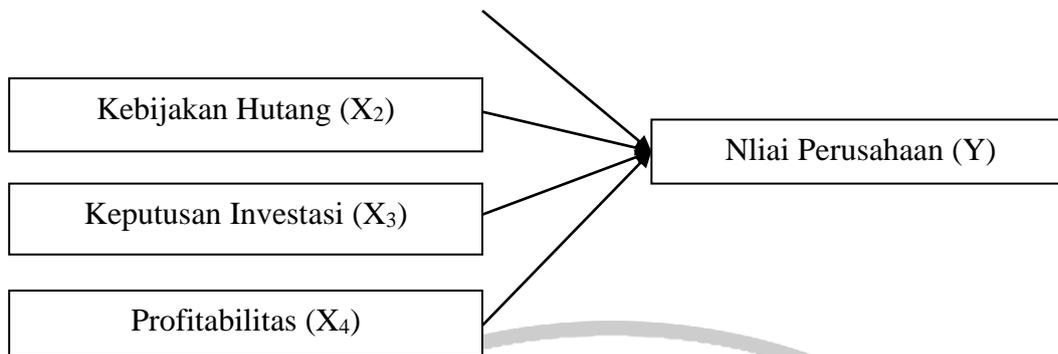
Hipotesis 3: *Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika suatu perusahaan mampu meningkatkan laba, maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adanya investor yang bersedia menanamkan modalnya maka akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan. Hal itu akan mempengaruhi meningkatnya harga saham pula. Harga saham yang meningkat tersebut berarti nilai perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Ary (2013) dan penelitian Ika Sasti, Rina Tjandrakirana dan Ilham Ismail (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis penelitian yakni:

Hipotesis 4: *Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.*



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui angka serta sesuai dengan prosedur statistik. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deduktif. Penelitian deduktif adalah penelitian dimana proses dalam mengambil keputusan didasarkan pada hasil analisis dari data (Jogiyanto, 2007). Sumber data dalam penelitian data sekunder yang merupakan sumber data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dan berupa arsip atau dokumen. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Tobins'Q* yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitas yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Madinatul dan Fidiana, 2016):

$$\text{Tobins'Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

Tobins'Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (Equity Market Value), diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun dengan saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (*Equity book value*), diperoleh dari total ekuitas.

D : Nilai buku dari total hutang

Variabel Independen (X)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk membagi laba atau menahan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR dapat dihitung sebagai berikut (Mamduh & Abdul, 2016:83):

$$\text{DPR} = \frac{\text{DividenPerLembarSaham}}{\text{LabaPerLembarSaham}} \times 100\%$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Penelitian ini

menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel independen dan diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Ika, Rina & Ilham, 2015):

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan mengenai penanaman modal untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa depan. Penelitian ini menggunakan keputusan investasi sebagai variabel independen dan diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Ni Luh & I Ketut, 2014):

$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas kegiatan bisnisnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh & Abdul, 2016:81):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang dan konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa peneliti melakukan purposive sampling dengan data awal yaitu jumlah sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Dari proses seleksi, terdapat 16 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2013-2017 diantaranya yaitu Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) merupakan perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2013 sampai 2016 karena tanggal pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017. Selain itu Kino Indonesia Tbk (KINO) dan PT. Chitose International Tbk (CINT) merupakan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2013 dikarenakan tanggal pendaftarannya di Bursa Efek Indonesia masing – masing sejak tahun 2015 dan 2014.

Dari proses seleksi, terdapat 14 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai pembagian dividen diantaranya yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memutuskan untuk tidak membagi dividen tahun 2014 sehingga tidak ada data pembagian dividen. Selain itu PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI) selama tahun 2013 sampai 2017 tidak membagi dividen sehingga kelengkapan data mengenai pembagian

dividen tidak dapat diperoleh. Sehingga sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 60 sampel (12 perusahaan dikalikan 5 tahun periode penelitian).

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2013 - 2017

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Std.Deviasi
TobinsQ	60	0,59	12,96	3,6635	3,49028
DPR	60	0,06	1,53	0,4417	0,30403
DER	60	0,19	3,03	0,8212	0,55401
PER	60	0,22	56,24	23,1825	11,82644
ROA	60	0,03	0,66	0,1388	0,12723

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,59 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013 yang berarti bahwa nilai pasar ekuitas MLBI pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku ekuitasnya. Nilai maksimum sebesar 12,96 dimiliki oleh Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017 yang berarti bahwa nilai pasar ekuitas HMSP pada tahun 2017 lebih tinggi dari nilai buku ekuitasnya. Nilai rata – rata sebesar 3,6635 dengan standar deviasinya sebesar 3,49028 berarti homogen.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2013 dikarenakan Wismilak Inti Makmur Tbk membagikan dividen yang rendah jika dibandingkan dengan tahun – tahun berikutnya. Nilai maksimum sebesar 1,53 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dikarenakan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk membagikan dividen dengan jumlah besar dibandingkan tahun sebelum dan tahun – tahun berikutnya. Nilai rata – rata sebesar 0,4417 dengan standar deviasinya sebesar 0,30403 berarti homogen.
3. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yang dimiliki oleh Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2015 dikarenakan perusahaan lebih memilih modal daripada hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Nilai maksimum sebesar 3,03 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dikarenakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan terbilang tinggi daripada menggunakan modal sebagai sumber pendanaan. Nilai rata – rata sebesar 0,8212 dengan standar deviasinya sebesar 0,55401 berarti homogen.
4. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 0,22 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013 dikarenakan harga saham MLBI tahun 2013 lebih kecil dibandingkan dengan *earning per share*. Nilai maksimum sebesar 56,24 yang dimiliki oleh Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) dikarenakan harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan *earning per share*. Nilai rata – rata sebesar 23,1825 dengan standar deviasinya sebesar 11,82644 berarti homogen.

deviasinya sebesar 11,82644 berarti homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui analisis regresi tersebut valid dan berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	1,167
Asymp. Sig (2 Tailed)	0,131

sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,167 serta nilai signifikansi pada Asymp Sig sebesar 0,131 > 0,05. Hal tersebut berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPR	0,684	1,462
DER	0,964	1,038
PER	0,945	1,058
ROA	0,697	1,435

sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas data menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai ≤ 10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,961

sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi data menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,961. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson. Hasil tabel DW menunjukkan nilai $dU=1,7274$ dan $dL=1,4443$. Yang berarti bahwa nilai DW lebih besar dari nilai ($dU=1,7274$) dan kurang dari ($4-dU=2,2726$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(constant)	0,480
DPR	0,508
DER	0,897
PER	0,243
ROA	0,000

sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independen yaitu $\geq 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, nilai signifikan dari profitabilitas (ROA) < 0,05 yang artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga, peneliti melakukan transform data menggunakan Ln dari variabel yang terdapat gejala heteroskedastisitas yaitu profitabilitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *gletser* setelah dilakukannya transform data.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas (Setelah Transform Data)

Model	Sig.
(constant)	0,018
DPR	0,167
DER	0,317
PER	0,400
ROA	0,053

sumber: Data diolah

Setelah dilakukan transform data menggunakan Ln pada variabel yang terdapat gejala heteroskedastisitas yaitu

variabel profitabilitas, nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yaitu $\geq 0,05$. Yang berarti bahwa data yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,643	0,843
DPR	3,827	0,628
DER	0,740	0,299
PER	0,119	0,014
Ln_ROA	2,663	0,260

sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :
 $TOBINSQ = 4,643 + 3,827DPR + 0,740DER + 0,119PER + 2,663Ln_ROA + e$.

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan apabila nilai DPR, DER, PER, Ln_ROA adalah konstan, maka nilai TOBINSQ sebesar 4,643. Selanjutnya jika DPR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan mengalami kenaikan sebesar 3,827. Sebaliknya, apabila DPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan menurun sebesar 3,827.

Kemudian, apabila DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan mengalami kenaikan sebesar 0,740. Sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan menurun sebesar 0,740.

Selanjutnya, apabila PER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan mengalami kenaikan

sebesar 0,119. Sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan menurun sebesar 0,119.

Serta apabila Ln_ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan mengalami kenaikan sebesar 2,663. Sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan sebesar satu satuan maka TOBINSQ akan menurun sebesar 2,663.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 8
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	100,232	0,000

sumber: Data diolah

Tabel diatas merupakan hasil uji – F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hit} sebesar 100,232 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model regresi fit dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,871

sumber: Data diolah

Tabel diatas merupakan hasil uji R^2 yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,871 atau 87,1%. Hal tersebut berarti bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 87,1% dan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10
Uji – t

Model	t	Sig.
(Constant)	5,510	0,000
DPR	6,094	0,000
DER	2,478	0,016
PER	8,375	0,000
Ln_ROA	10,232	0,000

sumber: Data diolah

Uji – t dalam penelitian ini membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , serta koefisien penelitian ini signifikan pada $\alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} dicari dengan mengetahui nilai df pada tabel t dimana nilai df diperoleh dari $n - (k + 1)$ dari rumus ini di ketahui $n = 60$, $k = 4$. Hal ini berarti nilai df sebesar 2,3044.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dari tabel 10 diperoleh nilai t_{hitung} DPR sebesar 6,094 yang artinya $6,094 > 2,3044$ atau nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_a diterima). Selanjutnya, nilai t_{hitung} DER sebesar 2,478 yang artinya $2,478 > 2,3044$ atau nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$ artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_a diterima).

Kemudian, nilai t_{hitung} PER sebesar 8,375 yang artinya $8,375 > 2,3044$ atau nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_a diterima) dan juga nilai t_{hitung} Ln_ROA sebesar 10,232 yang artinya $10,232 > 2,3044$ atau nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_a diterima).

PEMBAHASAN

1. Hasil uji hipotesis 1 : Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen serta seberapa besar laba yang harus ditanam kembali sebagai laba ditahan. Variabel ini diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori *bird in the handyang* menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Para investor lebih menyukai penerimaan dividen dibanding *capital gain*, karena investor beranggapan bahwa resiko dari dividen tidak sebesar *capital gain*. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi dividen dalam jumlah yang besar maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut sehingga hal itu dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) serta Rina dan Ilham (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil uji hipotesis 2 : Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dalam penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan

perusahaan yang berasal dari sumber eksternal perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya penggunaan hutang akan menimbulkan bunga pinjaman yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kemampuan perusahaan dalam penghematan pajak akan memberikan sinyal positif kepada investor. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang bersedia untuk berinvestasi maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, Sientje dan Victoria (2015) serta Titin (2013) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil uji hipotesis 3 : Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan cara membelanjakan dananya pada aset tertentu. Tujuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya akan tercapai apabila perusahaan melakukan investasi, sehingga keputusan investasi menjadi faktor penting. Variabel ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan

dampak yang positif bagi perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, dengan adanya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi maka akan memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, hal ini juga membuktikan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan manajemen tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga, hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh & I Ketut (2014) dan Suroto (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Hasil uji hipotesis 4 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Laba juga merupakan bukti keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Variabel ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah berhasil dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga laba yang didapat oleh perusahaan menjadi maksimal. Berdasarkan teori sinyal, bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberika sinyal positif kepada investor dan semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut,

dengan banyaknya investor yang bersedia untuk investasi maka akan meningkatkan permintaan saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba yang optimal maka penilaian investor akan menurun sehingga dapat mempengaruhi penurunan harga saham yang selanjutnya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Ary (2013) serta Ika, Rina dan Ilham (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada pengujian heteroskedastisitas, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya: Pertama, apabila terjadi heteroskedastisitas, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan transformasi data. Kedua, peneliti

selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan selain sektor industri barang dan konsumsi misalnya sektor industri dasar dan kimia atau sektor aneka industri. Ketiga, Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan misalnya ukuran perusahaan atau struktur modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Dwi Afriyadi, “Tersandung Kasus, Saham Tiga Pilar Sejahtera Food Terjun Bebas.” *Liputan 6*. 21 Juli 2017.
- Anthony R.N., dan Govindarajan V. 2005. *Management Control System*. Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat. Buku 2.
- Ayu Sri Mahatma Dewi I, dan Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 3, No 1. Pp.358-372.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Cecilia, Syahrul Rambe, dan M.Z. Bahri Torong. 2015. “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura”. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Dinda Audriene Mutmainah, “Saham Sektor Barang dan Konsumsi Jadi Primadona Pekan Lalu.” *CNN Indonesia*. 9 Januari 2017.
- Ika Sasti F., Hj Rina Tjandrakirana dan Ilham Ismail. 2015. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan

- Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.”*Jurnal Akuntanika*. Vol. 2, No. 1.
- Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis:Salah Kaprah dan Pengalaman -Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- “Kasus Obat Anestesi Tenggelemkan Harga Saham Kalbe Farma”, Kompas. 18 Februari 2015.
- Laurensia Chintia D dan Yeterina Widi Nigrahanti. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011 – 2013.”*Journal of Business and Economics*.Vol. 18, No. 1.
- Madinatul Umro dan Fidiana. 2016. “Pengaruh *Corporate Social and Responsibility* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.”*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol. 5, No. 1.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ni Luh Putu Rassri G dan I Ketut Mustanda. 2014.“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.”*E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 6.
- Priscilia Gizela F., Sientje C. Nangoy. Victoria N. Untu. 2015. “Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”*Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 1. Pp.1242 – 1253.
- Putri Juwita P., Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa. 2016. “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”*Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 1. Pp.1369 – 1380.
- Safitri Lia A., Lailatul Amanah. 2014.“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.”*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol. 3, No. 9.
- Suroto. 2016. “Determinan Nilai Perusahaan.”*Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 5, No. 1.
- Titin Herawati. 2013. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.”*Jurnal Manajemen*. Vol. 2, No. 2.
- William Sucuahi dan Jay Mark C. 2016.“Influence of Profitability To The Firm Value of Diversified Companies in Philippines.”*Accounting and Finance Research*. Vol. 5, No. 2.

LAMPIRAN

Deskriptif Statistik Keseluruhan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	60	.59	12.96	3.6635	3.49028
DPR	60	.06	1.53	.4417	.30403
DER	60	.19	3.03	.8212	.55401
PER	60	.22	56.24	23.1825	11.82644
ROA	60	.03	.66	.1388	.12723
Valid N (listwise)	60				

Hasil uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49447337
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.111
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.217	.554		-5.811	.000		
	DPR	3.912	.801	.341	4.882	.000	.684	1.462
	DER	.337	.371	.053	.909	.367	.964	1.038
	PER	.130	.018	.440	7.414	.000	.945	1.058
	ROA	13.424	1.897	.489	7.076	.000	.697	1.435

a. Dependent Variable: TOBINSQ

c. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.803	1.54786	1.961

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER, DPR

b. Dependent Variable: TOBINSQ

d. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.247	.347		.711	.480
	DPR	-.334	.502	-.093	-.666	.508
	DER	-.030	.232	-.015	-.130	.897
	PER	.013	.011	.141	1.179	.243
	ROA	4.610	1.189	.538	3.878	.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

(ROA terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga dilakukan transformasi data dalam bentuk Ln).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.352	.555		2.438	.018
	DPR	.579	.413	.199	1.401	.167
	DER	.198	.196	.124	1.009	.317
	PER	-.008	.009	-.106	-.848	.400
	Ln_ROA	.339	.171	.276	1.978	.053

a. Dependent Variable: Abs_RES5

(Setelah dilakukan transformasi data semua variabel termasuk ROA tidak terjadi heteroskedastisitas).

Hasil regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.643	.843		5.510	.000
DPR	3.827	.628	.333	6.094	.000
DER	.740	.299	.117	2.478	.016
PER	.119	.014	.402	8.375	.000
Ln_ROA	2.663	.260	.551	10.232	.000

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4.643	.843		5.510	.000			
DPR	3.827	.628	.333	6.094	.000	.690	.635	.285
DER	.740	.299	.117	2.478	.016	.215	.317	.116
PER	.119	.014	.402	8.375	.000	.525	.749	.392
Ln_ROA	2.663	.260	.551	10.232	.000	.751	.810	.479

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	632.038	4	158.010	100.232	.000 ^a
	Residual	86.704	55	1.576		
	Total	718.743	59			

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, DER, PER, DPR

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.871	1.25557

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, DER, PER, DPR